

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Tanwirul Qulub**

###### **a) Profil Madrasah Tanwirul Qulub**

- 1) Nama Lembaga : Madrasah Diniyah Tsanawiyah Awaliyah  
Tanwirul Qulub
- 2) NSPD : 311235280243
- 3) NPWP : 86.165.364.0-608.000
- 4) Status Gedung : Milik Sendiri
- 5) Status Tanah : Milik Sendiri
- 6) Alamat : Jl. KH. Agussalim IV/ 16-18
- 7) Kelurahan : Barurambat Kota
- 8) Kecamatan : Pamekasan
- 9) Kabupaten : Pamekasan
- 10) Provinsi : Jawa Timur
- 11) Kode Pos : 69313
- 12) No. Telepon : 082335984599 / 085231738603



Gambar 4.1 Logo Lembaga Pendidikan Islam Tanwirul Qulub Pamekasan

#### **b) Sejarah singkat Madrasah Tanwirul Qulub**

Madrasah Tanwirul Qulub terletak di jalan Agussalim IV/ 16-18 Pamekasan. Madrasah ini didirikan pada tahun 2009. Sebelum menjadi madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah dahulu dinamakan dengan taman pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan pada setelah maghrib di serambi masjid. kemudian, lambat laun ada peningkatan jumlah santri sehingga yang awalnya magrib diubah ke setelah ashar atau sore hari. Sambil lalu, di bangunlah madrasah ini. Kemudian diajukan untuk mendapatkan surat ijin pendirian operasional madrasah. Maka berdirilah secara resmi madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah Tanwirul Qulub. Pada awalnya madrasah dipimpin oleh Alm. K.H. Dimiyati Abdullah beliau adalah pembuka lahan sekaligus pendiri utama Lembaga Pendidikan Islam Tanwirul Qulub yang kemudian dilanjutkan

oleh putra beliau sebagai ketua yayasan yaitu Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, M. Pd.<sup>1</sup>

**c) Visi dan Misi Madrasah Tanwirul Qulub**

Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan memiliki visi dan misi sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Visi:**

“menciptakan generasi islami yang berimtaq, berakhlakul karimah dan berwawasan keislaman *Aswaja Annahdliyah.*”

**Misi:**

1. Mencetak generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Mencetak generasi yang cinta kepada Rasulullah SAW. Selalu mengikuti ajaran para ulama *Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah* dan cinta NKRI.
3. Mencetak generasi mempunyai nalar kritis dan berwawasan global.
4. Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, berbakti kepada kedua orang tua, guru dan berguna bagi masyarakat.

---

<sup>1</sup> Hairul Fatah, Ustad Terlama Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Agustus 2024).

<sup>2</sup> Umamah, Kepala Madrasah di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

**d) Sarana dan Prasarana Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim**

**IV Pamekasan**

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Tanwirul Qulub Jalan  
Agussalim IV Pamekasan**

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1	Ruang Belajar 7x9m <sup>2</sup>	5 kelas	Baik
2	Meja Guru	1 buah	Baik
3	Meja Belajar	15 buah	Baik
4	White Board	1 buah	Baik
5	Al-Qur'an	20 buah	Baik
6	Buku Daftar Hadir Murid	1 buah	Baik
7	Buku Daftar hadir Guru	1 Buah	Baik
8	Buku Tamu	1 buah	Baik
9	Lemari	1 Buah	Baik

**e) Data Asatid dan Asatidzah Madrasah Tanwirul Qulub**

**Tabel 4.2 data Asatid dan Asatidzah Madrasah Tanwirul Qulub**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	<b>Ahmad Syarif Hidayatullah, M. Pd</b>	<b>Ketua Yayasan</b>
<b>2.</b>	<b>K.H. Abdul Khalik Yadi, M. M</b>	<b>Ketua LPI</b>
<b>3.</b>	<b>Umamah, S. Pd</b>	<b>Kepala MDTA</b>
<b>4.</b>	<b>Ny. Hj. Uswatun Hasanah, S. Pd</b>	<b>Kepala TPQ</b>
<b>5.</b>	<b>Rofiatul Adawiyah, S. Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>6.</b>	<b>Siti Umamah, S. Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>7.</b>	<b>Umar Said</b>	<b>Guru</b>
<b>8.</b>	<b>Hairul Fatah, S. Pd. I</b>	<b>Guru</b>
<b>9.</b>	<b>Ummul Khoiriyah, M. Ag</b>	<b>Guru</b>

10.	Sitti Aisyah, S. Pd	Guru
11.	Imro'atul Rozaniyah, S. T	Guru
12.	Sri Susanti Nur Fajariyah, S. Pd	Guru
13.	Ahmad Yahya Wijaya, S. H	Guru
14.	Fathor Rosid, S. Pd	Guru
15.	Farah Dina Kamalia, S. H	Guru
16.	Nasiroh	Guru

2. **Penerapan Metode *Mudarosah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan.**

Pada bagian pembahasan tentang penerapan metode *mudarosah*, peneliti akan mengemukakan hasil data yang diperoleh dilapangan yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh peneliti saat mengamati di lapangan. Sedangkan data wawancara diperoleh melalui wawancara kepada guru pengajar dan santri di madrasah tanwirul qulub. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan secara garis besarnya saja kemudian diikuti dengan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban dari narasumber. Dan data dokumentasi diperoleh dengan cara melihat dokumentasi yang sudah ada di madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan secara wawancara langsung di madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, peneliti mewawancarai tentang bagaimana penerapan metode *mudarosah* di madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan. Penerapan metode *mudarosah* di madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan diterapkan dengan tujuan agar santri tidak lupa terhadap hafalan Al-Qur'annya serta melatih mental santri. Adapun metode *mudarosah* dilakukan dengan tiga cara yaitu menyimak secara serentak, membaca bergantian secara bergilir, dan membaca tidak sesuai giliran, hal ini diterapkan supaya santri lebih fokus dan semangat dalam memuroja'ah hafalannya. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan guru tahfidz di madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan yaitu ustadzah Ummul khoiriyah, M. Ag sebagai berikut:

*Mudarosah* ini salah satu metode supaya hafalan anak ndak lupa dek. Mudarosah membaca hafalan anak yg sudah dibaca secara serentak bersama, bisa dimulai dari surah an-Nas ke atas atau dari surah an-Naba' kebawah. Adapun membaca.a diawali membaca bersama serentak dan juga diselingi gantian setiap anak baca 1 surah bergantian secara bergilir. Antisipasi supaya anak lebih fokus, semangat dan lebih greget karena nanti ketahuan siapa yg lancar dan tidak. Kadang bacanya acak tidak urut giliran, supaya greget dan semangat. Anak dipasangkan berpasangan Nil..berpasangan. tapi disesuaikan dengan pencapaian hafalannya. Misalkan dengan yang sudah hafal full juz 30 sama...misal dia sampai dengan *Al-Buruj* ya sama dengan itu juga. Jadinya anak-anak selain hafalan baru ke saya habis itu dipasangkan *mudarosah* di pasang dengan temannya. Untuk apa...? itu untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dan melatih mental santri juga dek, agar lebih kuat.. Dan setelah itu nanti sama saya dibuat lingkaran, dibuat lingkaran semuanya...dikumpulkan. nah... nanti itu sama saya diberikan soal bergantian. Kelompok itu, anak-anak bergantian

saling memperdengarkan hafalannya. Nanti kalo salah saling memperbaiki sesama teman kelompoknya.<sup>3</sup>

Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara saudara Moh. Ainul Yaqin selaku santri tahfidz di Madrasah Tanwirul Qulub sebagai berikut:

metode mudarsoh itu anak-anak di bentuk kelompok yang beranggota 4 orang, tapi sebelum dibentuk kelompok setoran hafalan dulu ke ustadzah Ummul baru dibentuk kelompok sesuai banyaknya surah yang dihafal. tugasnya yaitu muroja'ah hafalan yang sudah dihafal secara bergantian. Kadang per ayat kadang satu surah mbk.<sup>4</sup>

Adapun pendapat lain dari saudara Aditya Safaril Amin selaku salah satu santri tahfidz di Madrasah Tanwirul Qulub sebagai berikut:

Menurut Aditya Safaril Amin, penerapan metode mudarsoh adalah “iya mbk...teman-teman dibentuk kelompok, ada yang 3 ada yang 4 anak. Kelompoknya sesuai dengan capaian hafalannya klo saya sampek surah *al- Insyiqoq* jadi, saya sama yang cuman hafalannya sampek *al-Insyiqoq* atau yang hampir sama.”<sup>5</sup>

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa penerapan metode *mudarsoh* di madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan ini sebelum santri di bentuk kelompok santri dipanggil satu-satu atau ditanyakan yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan baru ke guru pengajar. Setelahnya santri dibentuk kelompok atau

---

<sup>3</sup> Ibid.,

<sup>4</sup> Moh. Ainul Yaqin, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Agustus 2024).

<sup>5</sup> Aditya Safaril Amin, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Agustus 2024).

berpasang-pasangan sesuai dengan banyaknya jumlah surah hafalan. Lalu santri diberi tugas untuk memuroja'ah hafalannya. Disana santri juga saling menegur dan memperbaiki kesalahan pada bacaan Al-Qur'an terkait panjang pendeknya, makhorijul huruf dan tajwidnya.<sup>6</sup>

Adapun penerapan metode *mударosah* ini berawal dari pengalaman guru pengajar saat menjadi santri waktu mondok dahulu. Namun, sedikit di modifikasi. Hal ini dikarenakan guru pengajar menyesuaikan dengan mayoritas kemampuan santri tahfidz di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan. Hal ini sebagaimana dengan yang dipaparkan oleh Ustadzah Ummul Khoiriyah, M. Ag:

Menurut Ustadzah Ummul, “penggunaan metode *mударosah* ini dek, saya gunakan mengikuti waktu saya mondok dulu. Tapi saya menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak disini. Soalnya santri tahfidz disini mayoritas umurnya masih anak-anak, yang sudah besar ya..hanya sedikit seperti tata, lidia gitu.”<sup>7</sup>

Penerapan metode *mударosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di madrasah Tanwirul Qulub dilaksanakan setelah santri membaca do'a sebelum belajar. Dalam proses penerapannya yaitu santri bergantian memperdengarkan hafalannya dan saling mengoreksi. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses penerapan metode *mударosah*:

---

<sup>6</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran, selasa, 30 Juli 2024.

<sup>7</sup> Ummul Khoiriyah, Guru Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 April 2023).



*Pertama*, sebelum dimulainya pembelajaran Ustadzah ummul memimpin tawasul dengan mengharap syafaat rasulullah dan diberi kemudahan dan kelancaran oleh Allah. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dari surah An-Nas sampai surah at-takatsur dan membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya santri dipanggil satu-satu untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzahnya atau sukarelawan yang sudah hafal untuk maju terlebih dahulu.

*Kedua*, Bagi santri yang masih menunggu giliran setoran hafalan ke ustadzah Ummul santri diberi tugas untuk muroja'ah dengan satu temannya terlebih dahulu.

*Ketiga*, Lalu setelahnya, santri dibentuk kelompok *mudarosah* yang terdiri dari 3 sampai 4 santri. Dikelompok ini terdiri dari satu membacakan hafalannya, satu lagi menyimak hafalan dan memperbaiki bacaan hafalan temannya dan yang lain menyimak dengan hafalanya dan memperbaiki bacaan yang salah. Kemudian, mencatat kesalahan dan surah yang disetorkan dibuku prestasi santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ummul sebagai berikut:

kalo nunggu selesai hafalan disaya semua anak-anak itu yang belum maju, yang masih lama itu aghejek ngga teratur. Kalo dibuat tugas kayak gitu kan otomatis ayo...cepatan-cepetan gitu a...sambil lalu saya panggil satu-satu atau ngga, ayo yang siap duluan siapa-siapa gitu. Kalo pas nunggu kayak gitu nil karena ini bukan anak-anak yang sudah agak besar kayak lidia gitukan masuk ke katagori besar ya..gampang masih bisa diatur. Mon nak-kanak Nil.. rammih, waktunya habis untuk bergurau. Nah paling tidak disuruh nyelesain muraja'ahnya dulu sambil lalu saya panggil satu-satu. Kalo misal ada yang belum ini, belum siap, sama saya itu tak suruh baca bin-nadzom...baca sambil

melihat Al-Qur'annya tanpa menghafal. Setelah itu kan ada beberapa anak yang agak kesulitan menghafal kan. Nantik sama saya kalo sudah semuanya waktu *mudarosah* itu kadang misal ya ada dua orang yang belum selesai, saya ini kasik waktu suruh ngafalin, suruh ngga usah ikut dulu gitu. Kan ada, maksudnya itu ngga semuanya anak mencapai target sempurna gitu.<sup>8</sup>

Di *mudarosah* ini anak-anak berpasang-pasangan dengan temannya yang memiliki jumlah pencapaian hafalan yang sama. Secara bergantian anak-anak memperdengarkan hafalannya, satu anak ngga usah buka Al-Qur'an yang lain buka nanti yang ngga buka Al-Qur'an itu membaca hafalannya dan yang lain mendengarkan hafalan temanya sambil lalu memperbaiki bacaan temannya yang salah. Selain itu nanti dicatat letak kesalahan-kesalahannya itu.<sup>9</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dari salah satu santri tahfidz madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan yaitu saudari Zakiyah Maulidia Cahyono sebagai berikut:

sebelum dibentuk kelompok mbak, anak-anak itu menyetorkan hafalannya dulu ke ustadzah Ummul secara bergantian. Setelah nyetor nanti sama ustadzah Ummul dikasik tugas untuk muroja'ah kembali hafalannya dan dibentuk kelompok. Kelompoknya dipilih ustadzah Ummul sesuai capaian hafalannya. Nanti anak-anak itu bergantian membacakan hafalannya nanti kalo salah ditegur sama diperbaiki per kelompok. Kalo ada yang belum hafal sama ustadzah Ummul disuruh baca dulu ngga usah ikut kelompok.<sup>10</sup>

Hal ini lebih diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terlampir di halaman 102 pada gambar 7.b tentang foto buku prestasi santri tahfidz di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan. Dimana disana

---

<sup>8</sup> Ummul Khoiriyah, Guru Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2024).

<sup>9</sup> Ibid.,

<sup>10</sup> Zakiyah Maulidia Cahyono, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2024).

dijelaskan terdapat tanggal, surat dan ayat yang disetorkan dan di mudarosahkan, keterangan penilaian dan paraf guru pengajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz di madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan dimulai dari pukul 14:00 sampai dengan pukul 16:00. Dimana para santri memulainya dengan baca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan do'a belajar. Hal ini berdasarkan dengan haasil wawancara dengan salah satu santri tahfidz yaitu Oktaviana Cahya Nurrohman:

Menurut Oktaviana Cahya Nurrohman, kegiatan pembelajaran dimulai “kalo disini jam masuk madrasah pukul 2 mbk masuk kelas. Habis itu biasanya baca surah *An-nas* sampek *at-Takatsur* baru setelah itu baca do'a belajar. Nanti pukul 4 keluar dari kelas pas sholat ashar berjamaah di masjid.”<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan dimana para santri pukul 14:00 berbondong-bondong untuk masuk kedalam kelas dengan tertib dan duduk dibangku yang sudah disediakan di madrasah. Lalu para santri membuka al-Qur'annya dan membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan membaca do'a belajar. Setelah itu para santri menyiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada gurunya hingga pukul 16:00 sebelum para santri keluar dari kelas untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid Tanwirul Qulub para santri membaca doa *kafaratul majelis*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Oktaviana Cahya Nurrohman, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2024).

<sup>12</sup> Observasi Proses Tahapan Pembelajaran, sabtu, 27 Juli 2024.

Metode *mudrosah* dalam menjaga Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan sangat penting diterapkan karena dapat memperkuat dalam menjaga hafalan serta dapat mengurangi banyaknya kesalahan pada bacaan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode *mudrosah* santri bisa saling mengoreksi bacaan Al-Qur'an dari segi makhorijul huruf, tajwid dan panjang pendeknya bacaan. Selain itu, di Madrasah Tanwirul Qulub ini setiap tahunnya ada program wisuda Tahfidz dengan syarat yang mengikuti wisuda hafalannya harus lancar karena nanti dites oleh tamu VVIP dan wali santri yang ingin mengetes. Tujuan dari program Wisuda Tahfidz yaitu sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada santri karena telah menyelesaikan hafalannya dengan tuntas.

Adapun temuan penelitian pada fokus I adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran dibuka dengan tawassul yang dipimpin oleh ustadzah Ummul, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian, santri dipanggil satu-satu untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustadzah Ummul.
- b. Sambil menunggu giliran setoran hafalan ke ustadzah Ummul, santri diberi tugas untuk melakukan simaan dengan satu temanya. Hal ini guna untuk mengantisipasi agar santri tidak ramai. Kemudian santri dibentuk kelompok *mudrosah* sesuai pencapaian hafalannya.

- c. Kelompok *mudarosah* terdiri 3 sampai 4 santri. Dimana santri secara bergantian memperdengarkan hafalannya dan saling memperbaiki bacaan hafalannya. Kemudian, santri mencatat letak kesalahan dan surah setoran di buku prestasi. Adapun mekanisme pelaksanaan metode *mudarosah* yakni satu santri membacakan hafalan yang baru disetorkan kepada ustadzah dan ditambah hafalan lama yang sudah dihafal sebelumnya, satu lagi menyimak setoran hafalan temannya dengan membuka mushaf, dan yang lain menyimak setoran temannya dengan hafalannya tanpa membuka mushaf.
  - d. Metode *mudarosah* di Madrasah Tanwirul Qulub dilakukan dengan tiga cara, yaitu menyimak secara serentak, membaca bergantian secara bergilir, dan membaca tidak sesuai dengan giliran. Hal ini diterapkan agar santri lebih fokus dan semangat dalam memuroja'ah.
  - e. Adapun penilaian pada *mudarosah* ini dilihat dari catatan buku setoran santri pada saat melakukan mudarosah yang kemudian disetorkan kepada ustadzah ummul.
3. **Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan.**

Dalam menerapkan suatu metode pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan metode *mudarosah*. Hal ini

mengakibatkan efektif tidaknya suatu metode diterapkan. Pada umumnya efektif tidaknya suatu metode *mudarosah* ini tergantung bagaimana guru pengajar dan santri. Hal ini sebagaimana dengan pendapat Ustadzah Ummul sebagai berikut:

Sebenarnya efektif tidaknya suatu metode diterapkan itu ada dua arah. Yang pertama gurunya aktif yang kedua muridnya juga aktif. Kalau cuman gurunya yang aktif muridnya jarang masuk ya... sama saja... seperti di Madrasah kan karena anak-anak ada yang sekolahnya pulang baru jam 2 sampai rumah capek... gitu. Jadi gak pas full 1 minggu lalu masuk terus, itu kan nggak ada mesti polanya kalau kadang tidur, kadang capek lah Ustadzah ya... gitulah nomor satu kan anak-anak sekolah pagi.<sup>13</sup>

Adapun faktor penghambat yang terjadi di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan ini, dikarenakan kurang teraturnya santri yang disebabkan umurnya masih anak-anak dan kemampuan yang berbeda-beda, yang kedua dikarenakan waktu yang dimiliki hanya sedikit dan kurang aktifnya kehadiran santri serta sulitnya membedakan ayat *mutasyabihat*. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Ummul selaku guru pengajar tahfidz di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan:

Faktor penghambatnya itu yang pertama santri tidak beraturan. Karena mayoritas santri tahfidz di madrasah ini umurnya masih anak-anak terus kemampuannya anak-anak kan beda dek. Yang kedua waktu jam masuk madrasah sebentar hanya dari jam dua sampai jam empat, hanya dua jam. Terus kalo muridnya jarang masuk. Nah, itu menghambat untuk mencapai target yang sesuai dengan harapan itu agak kesulitan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ummul Khoiriyah, Guru Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2024).

<sup>14</sup> Ummul Khoiriyah, Guru Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2024).

Adapun pendapat lain dari salah satu santri tahfidz yaitu Oktaviana Cahya Nurrohman sebagai berikut:

Faktor Penghambat penerapan metode *mudarosah* ini mbk menurut saya kalo teman simaan jarang masuk, terus waktunya terlalu sebentar mbk soalnya kan madrasah nya masuknya itu jam 2 itupun jam 2 masih do'a sama baca surah-surah pendek selesai jam 4 yah.. Kurang lebih 2 jam mbk ya. Terus banyaknya ayat yang sama itu juga sulit mbk.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat saudara Moh. Ainul Yaqin :

menurut saya metode *mudarosah* ini sangat efektif mbk dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, cuman ya...itu mbk penghambatnya teman kelompoknya juga harus masuk terus ke madrasah, terus ayatnya yang hampir sama, terus apa lagi ya... Mmm waktunya juga sebentar mbk.<sup>16</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub ini yaitu:

- 1) Kurang aktifnya kehadiran santri.
- 2) Waktu *mudarosah* sebentar.
- 3) Umur santri yang masih terbilang anak-anak dan kemampuan yang dimiliki setiap santri berbeda-beda.
- 4) Sulitnya membedakan ayat -ayat *mutasyabihat*.

---

<sup>15</sup> Oktaviana Cahya Nurrohman, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2024).

<sup>16</sup> Moh. Ainul Yaqin, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Agustus 2024).

Adapun faktor pendukung penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim

IV Pamekasan sebagai berikut :

- 1) Aktifnya kehadiran guru.
- 2) Adanya guru tambahan.
- 3) Dukungan dari guru dan orang tua.
- 4) Melatih mental santri
- 5) Serta meningkatkan motivasi dan semangat santri.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Ummul sebagai berikut:

Faktor pendukungnya itu kalo sama-sama aktif antar guru dan murid. Kemudian, e... kalo dalam satu kelas itu misal lumayan banyak anak-anak pas itu, pas masuk semua lebih dari 15-20 anak nah itu ada guru; tambahan ada guru pendamping yang membantu guru gitu. Yang ketiga dapat dukungan dari orang tua, dirumah juga disiapkan. Orang tuanya juga diopeni gitu supaya berhasil. Terutama ya dirumah. Karena kan kalo cuman di sekolah cuman beberapa menit do'a terus habis itu sudah persiapan menyetorkan hafalan, karena hafalan itu tidak instan. Harus ada persiapan dari rumah. Paling tidak dari rumah sudah harus hafal, sampek sekolah cuman tinggal melancarkan atau mengulang kembali. Kalo sampek sekolah jeglek...baru mau menghafal habis waktunya gitu. Dirumah terutama.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat salah satu santri tahfidz yaitu saudara Tegar sebagai berikut:

Faktor pendukung dari metode *mudarosah* ini mbk enaknyanya soalnya saling nyimak dengan teman-teman mbk. Jadi rasanya itu lebih tertantang mbk jadi lebih semangat dalam menjaga

---

<sup>17</sup> Ummul Khoiriyah, Guru Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2024).



hafalan, kalau anak-anak masuk semua. Jadi itu dalam kelompoknya enak tidak terhambat dengan yang tidak masuk. Terus dapat dukungan dan motivasi dari Ustadzah Ummul. Yang paling penting mbk dukungan dari orang tua mbk, jadi kan enak kalo dirumah juga didukung.<sup>18</sup>

Hal ini senada dengan pendapat saudara Aditya Safaril Amin sebagai berikut :

Iya mbk... metode *mударosah* ini dapat membantu menjaga hafalan saya. Selain itu, kalo menggunakan metode *mударosah* ini saya merasa tersaingi dan tertantang mbk (tersenyum dan tertawa) dengan teman kelompok saya sehingga hal ini menjadi faktor pendukung. Selain itu saya dirumah juga sering muroja'ah dengan orang tua.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi menurut peneliti Penerapan metode *mударosah* di Madrasah Tanwirul Qulub cukup efektif. Karena hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias santri dalam mengikuti *mударosah* dan meningkatnya kemampuan menjaga hafalan. Walaupun *mударosah* tersebut dilakukan dengan waktu yang sebentar, namun apabila dilakukan secara rutin akan menghasilkan hafalan yang bagus serta apabila dilakukan dengan bersama teman akan menghasilkan nuansa yang berbeda, lebih tertantang.<sup>20</sup>

Dari paparan data di atas maka, temuan penelitian pada fokus II sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Tegar Risalahanafi Putra, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Agustus 2024).

<sup>19</sup> Aditya Safaril Amin, Santri Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Agustus 2024).

<sup>20</sup> Observasi Lapangan kegiatan pembelajaran, Kamis, 29 Agustus 2024.

- a. Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Hal ini mengakibatkan efektif tidaknya suatu metode diterapkan. Efektif tidaknya suatu metode mudarosah tergantung bagaimana guru pengajar dan santri.
- b. Peneliti menemukan santri yang jarang masuk madrasah dan tidak mengikuti *mudarosah* dengan alasan capek karena sibuk dengan kegiatan pagi disekolahnya. Sehingga menjadi penghambat pada penerapan *mudarosah*.
- c. Peneliti menemukan antusias santri tahfidz dalam muraja'ah bersama temanya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data yang didapatkan peneliti dari judul Penerapan Metode *Mudarosah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis yang dilakukan selama proses penelitian serta dikuatkan dengan teori yang sudah dipaparkan di Bab II dalam skripsi ini. Adapun pembahasan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Mudarosah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan.

Dalam dunia pendidikan suatu metode sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran sehingga menumbuhkan suasana yang efektif, aktif

dan efisien. Namun, dalam penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Dra. Sumiati dan Asra, M. Ed. dalam teori bab II tentang pengertian metode *Mudrosah* sebagai berikut: setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada satu metode pembelajaran yang ampuh untuk segala situasi. hal ini tergantung bagaimana kondisi belajar mengajar yang relevan. Agar dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan kondisi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut baik kemandirian dan tata cara pelaksanaan.<sup>21</sup>

Madrasah Tanwirul Qulub tidak hanya memfokuskan santri tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an saja tetapi santri juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Hal ini sama seperti dengan lembaga tahfidz lainnya. Sehingga Madrasah Tanwirul Qulub tidak hanya menggunakan satu metode saja. akan tetapi, menggunakan beberapa metode yang berbeda antar menyetorkan hafalan dengan menjaga hafalan. Untuk menambah hafalan baru, Madrasah Tanwirul Qulub ini menggunakan metode musyafahah dan metode takrir dengan langsung kepada guru pengajar yaitu Ustadzah Ummul. Sedangkan, metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an sendiri, madrasah Tanwirul Qulub menggunakan metode *mudrosah*. Tujuan diterapkannya metode *mudrosah* yaitu untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri Tahfidz dan

---

<sup>21</sup> Sumiati Dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Pt. Sandiarta Sukses, 2019), 92.

memperbaiki bacaan santri dari segi makhorijul huruf, tajwid dan panjang pendeknya bacaan serta dapat melatih mental santri. Hal ini, sebagaimana yang tercantum pada teori Bab II tentang metode dalam menjaga hafalan dari A. Hariri Shoheh & H. Abdulloh Afif, M.Ag, di dalam penelitian Zaiful Jabbar pada teori bab II sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. *Muraja'ah mandiri*

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan sendiri sampai hafalan yang dimiliki benar-benar melekat dalam ingatan. *Muraja'ah mandiri* dapat dilakukan pada waktu senggang maupun pada saat melaksanakan sholat. Untuk menghasilkan kualitas hafalan yang baik, maka penghafal diharuskan mengulang-ngulang hafalannya setiap hari.

2. *Mudarasah*

Metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan yang sudah di hafal sebelumnya kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang, dengan ketentuan satu memperdengarkan hafalannya, satu menyimak dengan memegang mushaf dan satunya menyimak tanpa mushaf. Hal ini dilakukan secara bergantian. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menjaga

---

<sup>22</sup> Zaiful Jabbar, "Implementasi Metode Mudarasah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 29.

kualitas hafalan yang telah dihafal dengan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain serta untuk mengurangi kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Adapun menurut Fikriyah Qotrun Nadaa dalam skripsinya, metode *mudarosah* yakni terdiri dari dua atau tiga santri. Hafalan yang diperdengarkan (sema'an) yaitu hafalan baru yang sudah disetorkan ditambah dengan dua lembar hafalan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar hafalan barunya masih diingat serta langsung disambung dengan hafalan sebelumnya. Pada langkah ini santri diwajibkan berkelompok dengan yang jumlah hafalannya sama atau berdekatan.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Ajuslan Kerubun yang dikutip oleh Binti Risalatus Salafiyah dalam skripsinya, Metode *mudarosah* biasa digunakan oleh lembaga-lembaga yang mengembangkan program menghafal Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada teman lain secara bergantian. Biasanya di setiap kelompok terdiri dari dua sampai empat orang dengan ketentuan salah satu anggota kelompok memperdengarkan hafalan nya dan anggota lain menyimak menggunakan mushaf Al-Qur'an. Teknik ini dilakukan secara berurutan dan bergantian dalam satu kelompok. Melalui metode *mudarosah* ini, kualitas hafalan dapat teruji karena penghafal memperdengarkan hafalan

---

<sup>23</sup> Fikriyyah Qotrun Nadaa, Metode Mudarosah Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* .6 No. 1,( 2021), 51. <https://doi.org/10.46963/AlIqo.V6i1.248>

nya kepada orang lain dan akan terdeteksi kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Mengulang hafalan akan terbantu dengan disimak teman dan ada yang menghafal sambil memperbaiki hafalan masing-masing anak sehingga akan menghasilkan hafalan yang berkualitas karena ada yang mengontrol hasil hafalan tersebut sudah benar ada masih terdapat kesalahan, dan sistem ini dilakukan secara bergantian.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, Metode *mudarosah* ini dilakukan dengan cara saling memperdengarkan hafalan yang dimiliki secara bergantian dan saling memperbaiki bacaan hafalan dengan kelompoknya. Dimana kelompok tersebut terdiri dari 3 sampai 4 santri. Metode ini dilakukan setelah santri membaca do'a dan surah-surah pendek. Hal ini tidak jauh berbeda dengan teori pengertian metode *mudarosah* yang tercantum pada bab II bahwasanya: pengertian metode *mudarosah* atau sima'an merupakan kegiatan tartilan hafalan Al-Qur'an dengan berkelompok untuk saling memperdengarkan hafalan per ayatnya secara bergantian. metode ini digunakan dengan tujuan merangsang konsentrasi peserta didik dalam mengingat hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru (ustad/ustadzah).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Binti Risalatus Salafiyah, "Metode Mudarosah Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023), 30.

<sup>25</sup> Nurul Khalisah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa Sdtq Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh", (Skripsi, Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023), 31-32.

Selain itu, agar muroja'ah bernilai ibadah dihadapan Allah, tidak putus ditengah jalan agar Allah memberi kekuatan untuk konsisten dan menjaga dan mengulang-ngulang hafalan maka, dalam proses pembelajaran penerapan metode *mudarosah* di Madrasah Tanwirul Qulub diawali dengan guru pengajar memimpin tawassul dan santri membaca do'a serta surah-surah pendek. Hal ini tidak jauh berbeda dengan teori bab II tentang faktor-faktor pendukung terjaganya hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) Niat yang lurus

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam memurajaah hafalan al-Qur'an yaitu membulatkan niat dan menjadikan kegiatan muraja'ah hafalan al-Qur'an semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. Seorang penghafal al-Qur'an wajib melandasi hafalannya dengan niat dan ikhlas, tanpa dilandasi niat yang ikhlas maka muraja'ah hafalan al-Qur'an akan menjadi amalan yang sia-sia dan tidak ada nilainya di hadapan Allah. Karena segala sesuatu tergantung dengan niat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

*“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).” (Al-Bayyinah [98]:5)*

---

<sup>26</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 75-92.

## 2) Istiqomah

Dalam menghafal al-Qur'an istiqomah sangat penting. Semakin seorang penghafal al-Qur'an istiqomah dalam mengulang-ulang hafalannya, maka ia akan semakin bisa mengendalikan dirinya walaupun rasa malas selalu mencoba mempengaruhinya.

## 3) Sabar

Sabar menurut bahasa berarti menahan dan mengekang. Sabar merupakan sebuah perjuangan (jihad) untuk mengekang hawa nafsu dan kembali ke jalan Allah. Murojaah hafalan al-Qur'an tentu memerlukan kesabaran. Sebab, murajaah adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh semua penghafal al-Qur'an sepanjang hidup mereka. Tanpa kesabaran kewajiban tersebut tidak akan mungkin bisa dilakukan dengan maksimal.

## 4) Menjauhi maksiat

Maksiat secara bahasa berasal dari kata 'asha ( عصى ) yang berarti menentang, mendurhakai, melanggar dan membangkang. Maksiat merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah atau perbuatan dosa. Seorang yang banyak melakukan maksiat akan sulit menerima cahaya al-Qur'an apalagi menghafal dan menjaga hafalannya.

Oleh karena itu, siapapun yang ingin dimudahkan dalam proses muraja'ah hafalan al-Qur'an, maka hendaknya menjauhi dan meninggalkan maksiat. Sebab, barangsiapa yang memiliki kesungguhan untuk menjauhi kemaksiatan maka Allah SWT akan membukakan hatinya untuk selalu mengingat-Nya, membimbing dan mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an serta



memberikan kemudahan dalam menghafal, mempelajari dan menganugerahinya kenikmatan dalam menjaga dan memuraja'ahnya.

#### 5) Berdo'a

Berdoa merupakan suatu ibadah bahkan menjadi inti ibadah. Karena dengan do'a bukti penghambaan manusia kepada Allah. Penghafal al-Qur'an mestinya selalu memohon kepada Allah SWT, supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menjaga hafalan al-Qur'an. Sebab, sebesar apapun usaha seseorang dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an, tanpa adanya permintaan dan do'a kepada Allah proses yang dijalani menjadi terasa sulit. Dengan demikian, do'a memiliki pengaruh luar biasa dalam menghilangkan semua kesulitan yang mungkin dihadapi dalam memelihara al-Qur'an.

Adapun waktu-waktu prioritas do'a diijabah oleh Allah SWT. diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Waktu antara adzan dan iqomah
- b. Waktu sepertiga malam yang terakhir dan sesudah sholat wajib
- c. Ketika turun hujan
- d. Sesaat pada hari jum'at..

Kemudian, sebelum santri di bentuk kelompok santri dipanggil satu-satu atau ditanyakan yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan baru ke guru pengajar. Santri yang menunggu giliran sambil lalu memurojaah dengan

---

<sup>27</sup> Ibid., 92-94.

satu temannya, setelahnya santri dibentuk kelompok atau berpasangan-pasangan sesuai dengan banyaknya jumlah surah hafalan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan teori bab II tentang langkah-langkah metode *mudrosah* dalam menjaga hafalan sebagai berikut :

Langkah-langkah metode *mudrosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Mempersiapkan setoran

Langkah pertama, sebelum menyetorkan hafalan, santri secara individu mempersiapkan hafalan dengan matang. Saat maju untuk menyetorkan hafalan barunya, santri diharapkan benar-benar hafal sehingga siap setoran. Untuk itu, santri harus benar-benar fokus dalam menyiapkan hafalan dengan tujuan menghasilkan hafalan yang berkualitas.

2. Sema'an dengan teman

Langkah selanjutnya, setelah santri menyetorkan hafalan baru. Santri melakukan sema'an dengan teman secara bergantian. Didalam satu kelompok terdiri dari dua atau tiga santri. Hafalan yang diperdengarkan (sema'an) yaitu hafalan baru yang sudah disetorkan ditambah dengan dua lembar hafalan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar hafalan barunya masih diingat serta langsung disambung dengan hafalan sebelumnya.

3. *Mudrosah*

Langkah ini hampir sama dengan langkah sebelumnya, perbedaannya pada langkah ini santri diwajibkan berkelompok dengan yang jumlah hafalannya sama atau berdekatan.<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan memiliki kesamaan dan ketidaksamaan dengan teori bab II sebagai berikut: kesamaanya terletak pada pembuatan kelompok yang terdiri dari pencapaian hafalan santri, dan mekanisme pelaksanaan *mudarosah*. Sedangkan ketidaksamaan terletak pada maksimal santri dalam satu kelompok, pada teori masih terlalu general menjelaskan di inti penerapan metode *mudarosah* tanpa ada evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini dijelaskan step by step mulai dari aspersepsi, inti sampai dengan closing.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Menerapkan Metode *Mudarosah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan.

Dalam menerapkan metode selalu ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini juga berlaku pada metode *mudarosah* dimana metode *mudarosah* ini dikenal dengan simaan antar santri sehingga keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada Istiqomah

---

<sup>28</sup> Fikriyyah Qotrun Nadaa, Metode Mudarosah Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* .6 No. 1,(2021), 51. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V6i1.248>

kehadiran santri dan guru pengajar. Maka, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan faktor penghambat penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub yaitu:

- 1) Kurang aktifnya kehadiran santri (tidak istiqomah).
- 2) Waktu yang dimiliki sebentar.
- 3) Kemampuan setiap santri yang berbeda.
- 4) Sulitnya membedakan ayat *mutasyabihat* .

Faktor-faktor yang dipaparkan di atas telah dijelaskan juga dalam teori bab II tentang kekurangan metode *mudarosah* sebagai berikut :

- (1) Ketergantungan santri pada teman kelompoknya.
- (2) Waktu pelaksanaan tidak dapat konsisten apabila santri tidak disiplin.
- (3) Kesulitan mengatur waktu dalam mempersiapkan hafalan baru maupun muroja'ah hafalan.
- (4) Perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap individu sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antar kelompok.<sup>29</sup>

Sedangkan faktor pendukung penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu:

- 1) Aktifnya kehadiran guru.

---

<sup>29</sup>Binti Risalatus Salafiyah, "Metode Mudarosah Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023), 25.

- 2) Adanya guru tambahan.
- 3) Dukungan dari guru dan orang tua.
- 4) Melatih mental santri.
- 5) Meningkatkan motivasi dan semangat santri.

Seperti halnya yang tercantum pada bab II tentang kelebihan metode *mударosah* :

- (1) Dapat meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafalkan al-Qur'an. karena dengan menggunakan metode *mударosah* santri memiliki *partner* yang sebaya sehingga membuat santri lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
- (2) Dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- (3) Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pembenaran oleh penyimak terhadap adanya kesalahan dalam membaca al-Qur'an.
- (4) Dapat melatih mental santri dengan cara membacakan hafalan di depan orang lain.
- (5) Dengan menggunakan metode *mударosah* santri tepat waktu dan tanggung jawab terhadap kelompoknya. Sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan metode *mударosah* dalam menjaga hafalan

---

<sup>30</sup>Ibid, 25.

Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan memiliki kesamaan dan ketidaksamaan dengan teori pada bab II tentang kelebihan dan kekurangan metode *mudarosah*. Adapun kesamaan faktor penghambat dan faktor pendukung dengan teori yaitu: 1) sama-sama adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap santri sehingga menghambat penerapan metode *mudarosah*. 2) waktu pelaksanaan tidak konsisten apabila santri tidak disiplin. 3) dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri. 4) dapat melatih mental santri dengan cara membacakan hafalan di depan orang lain.

Sedangkan ketidaksamaan faktor penghambat dan faktor pendukung dengan teori yaitu: 1) ketergantungan santri pada teman kelompoknya. 2) kesulitan mengatur waktu dalam mempersiapkan hafalan baru maupun muroja'ah hafalan. 3) dapat meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafal Al-qur'an. 4) meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an melalui pembenaran oleh penyimak terhadap adanya kesalahan dalam membaca al-qur'an. 5) Dengan menggunakan metode *mudarosah* santri tepat waktu dan tanggung jawab terhadap kelompoknya. Sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab.